

PENGELOLAAN TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) AL-ANSHOR WALUOM BERBASIS KURIKULUM DINIYAH DESA WOLWAL TENGAH

Jusriadi¹⁾, Bustami Kaibana²⁾, Jamra Lapung³⁾, Siti Nurhayati Bain⁴⁾, Ismail Lobang⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

¹jusriadi@stkipmuhkalabahi.ac.id, ²Bustami_k@stkipmuhkalabahi.ac.id, ³lapungjamra@gmail.com,

⁴Sitinurhayatibain@gmail.com, ⁵ismaillobang291@gmail.com

Diterima 12 Agustus 2025, Direvisi 7 Oktober 2025, Disetujui 8 Oktober 2025

ABSTRAK

Pada tahun 2025 memiliki jumlah peserta didik 83 orang dan beberapa pengurus lainnya dan ada beberapa guru mengaji. Kurikulum yang di gunakan masih sangat konvensional. Namun seiring dengan perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar, di tingkat kanak-kanak harus menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan dengan melibatkan tim dosen pengabdian dari STKIP Muhammadiyah Kalabahi dan mahasiswa bekerjasama dengan mitra pengelola dan guru-guru di TPQ Al-Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah. Adapun metodologi yang kami gunakan adalah ceramah, diskusi, sosialisasi serta partisipasi mitra dengan melibatkan mereka pada tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Selama pelatihan mitra diajarkan cara pengelolaan kurikulum berbasis diniyah memberikan solusi permasalahan yang dihadapi mitra seperti lahan yang belum ada agar mencari lahan mungkin lewat swadaya, atau tanah wakaf dari masyarakat, atau memasukkan proposal kepada instansi berwenang serta berupaya mencari dana lewat organisasi social dan lain-lain, serta tata cara pengelolaan TPQ berbasis diniyah. Hasil kegiatan menunjukkan mitra sangat antusias dan mendapat pemahaman tata cara pengelolaan TPQ berbasis diniyah serta mendapat solusi terkait beberapa permasalahan di TPQ, seperti tempat permanen belum ada, kurikulum belum jelas dan tata kelola yang belum terkoordinasi dengan baik. Kegiatan ini juga memberi dampak yang baik untuk pengembangan TPQ terkhusus di desa-desa.

Kata kunci: *Pengelolaan; TPQ Al-Anzor Waluom; Kurikulum Diniyah; Desa Wolwal Tengah.*

ABSTRACT

In 2025, there were 83 students and several other administrators and several Quran teachers. The curriculum used was still very conventional, but along with the development of the curriculum at the elementary school level, at the childhood level, various aspects of the learning had to be adjusted. This training was carried out by involving a team of community service lecturers from STKIP Muhammadiyah Kalabahi and students in collaboration with management partners and teachers at TPQ Al-Anzor Waluom, Wolwal Tengah Village. The methodology we used was lectures, discussions, socialization and partner participation by involving them in the planning stage to the evaluation stage. During the training, partners were taught how to manage a diniyah-based curriculum to provide solutions to problems faced by partners such as unavailable land to find land perhaps through self-help, or waqf land from the community, or submitting proposals to authorized agencies and trying to find funds through social organizations and others, as well as procedures for managing diniyah-based TPQ. The results of the activity showed that the partners were very enthusiastic and gained an understanding of the management procedures for Islamic-based TPQ (Islamic boarding schools) and solutions to several issues within the TPQ, such as the lack of a permanent location, an unclear curriculum, and poorly coordinated governance. This activity also had a positive impact on the development of TPQ, especially in villages.

Keywords: *Management; TPQ Al-Anzor Waluom; Diniyah Curriculum; Central Wolwal Village.*

PENDAHULUAN

Diakui atau tidak di era zaman sekarang banyak anak yang kurang perhatian dari orang tuanya. Anak-anak tersebut malah terjerumus dalam

krisis yang mengkhawatirkan yaitu dalam pergaulan bebas dan tindakan yang tidak terkontrol. Dalam hal ini pendidikan karakter menjadi jawaban atas perilaku anak-anak tersebut untuk mengatasi

masalah-masalah, dengan adanya sekolah dan lembaga yang lain diharapkan dapat mewujudkan pembentukan karakter dalam diri anak-anak. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran seorang guru dalam mendidik anak.

Sistem Pendidikan nasional, jenjang Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun pondasi berbagai bidang ilmu pengetahuan sekaligus menyiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Melalui pembelajaran berbagai bidang keilmuan, siswa dibekali berbagai konsep dan kemampuan dasar sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh setiap bidang ilmu (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Standar pengelolaan Pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang bersinggungan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan kabupaten/ kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan Pendidikan Pengelolaan Pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim (Warisno, 2021).

Pendidikan adalah Hak Asasi manusia yang paling dasar (basic human right) sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memperoleh kesempatan dan layanan pendidikan yang bermutu sama dengan siswa reguler lainnya. Sebagai mana tersurat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bab IV pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Sahrudin et al., 2023).

Taman pendidikan al-Quran merupakan Lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qurani pada anak usia Pendidikan dasar. Keberadaan pendidikan al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak usia dini. Kurangnya minat pada masyarakat desa untuk mengikutsertakan anaknya belajar di TPQ muncul karena banyak faktor. Tidak jarang orang tua enggan mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPQ karena para orang tua beranggapan kalau pendidikan di TPQ hanya

mengganggu kegiatan sekolah atau belajar anak-anaknya saja. Terlebih kecenderungan masyarakat yang lebih Pendidikan formal. Karena kompleksnya problem masyarakat pedesaan tersebut, kehadiran TPQ di masyarakat menjadi penting. Terlebih TPQ sejatinya hadir untuk membekali karakter anak didik dengan akhlak mulia. Dengan problem yang begitu kompleks, fungsi TPQ di era kekinian tentu juga harus kompleks. Dengan fungsi yang semakin kompleks tentu penting kiranya membangun paradigma pengelolaan TPQ agar semakin integratif. Sehingga fungsi-fungsi TPQ dapat terus terwujud sesuai dengan harapan dan tantangan zaman dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan TPQ dapat terakomodir dengan baik (Ajhuri & Saichu, 2018).

Al-Qur'an Secara Bahasa berasal dari kata benda yang bersinonim dengan kata "al-qira'ah" yang berarti bacaan, juga dapat diartikan sebagai bacaan sempurna. Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt berbentuk ayat maupun surat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk mukjizat melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman seluruh umat manusia dalam menjalankan kehidupannya (Pakhrujain & Habibah, 2022).

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia ini, lebih-lebih dalam kehidupan akhirat. Jadi setiap mukmin yang beriman kepada Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Pajar Sidik and Usep Setiawan, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta (Sidik & Setiawan, 2023).

Satuan pendidikan nonformal terdiri dari Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, Pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis. Kurikulum yang diterapkan di TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Anwar, 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Dengan pembelajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Dengan peran Al-Qur'an yang sangat penting tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran yang khusus dan intens. Dalam hal ini

guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada santri. Tujuan pembelajaran ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an berguna untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim (Hakim et al., 2022)

Adapun bentuk kepedulian terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kalangan anak-anak, maka dibentuklah Lembaga khusus (otonom) untuk menanganinya, yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (LPPTKA)-BKPMI yang dibentuk secara struktural, mulai dari tingkat pusat sampai ketingkat daerah di seluruh tanah air. Terpilihlah sebagai Direktur Nasional pertamanya H. M. Jasir ASP, di dampingi oleh H. M. Natsir Fathuddin sebagai wakil dan Tasyrifin Karim sebagai Sekretaris Nasional. Nurhadi, "Lembaga Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam."

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an juga membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di lembaga. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).

TPQ adalah pendidikan agama yang didalamnya terdapat banyak bidang agama islam, termasuk pendidikan karakter. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, pembacaan Al-Qur'an, dan pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan non formal muslim di tingkat TPQ diharapkan dapat meningkatkan wawasan keislaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak khususnya setelah jenjang sekolah dasar. Namun, anak-anak ketika menginjak usia remaja mereka mulai mengenal dunia luar. Hal itu menyebabkan mereka menjadi sering bermain sampai lupa waktu bahkan ada juga yang bermalas-malasan.

Lembaga pendidikan ini sangat membantu keberadaan sekolah-sekolah yang kurang adanya pembelajaran materi tentang agama, karena disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kurangnya guru pendidikan Islam, dan ada juga guru pendidikan agama Islam yang rendah kualitasnya, sehingga kurang mampu membimbing siswa di sekolah dalam hal pendidikan agama. Persoalan mendasar yang dihadapi lembaga ini adalah murid lebih menggemari berbagai permainan online dan

internet lainnya dibandingkan mengikuti kegiatan sore di TPQ.

Persoalan tersebut mengakibatkan berkurangnya murid yang berada di TPQ. penurunan jumlah murid ini bisa dimaklumi apabila mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, akan tetapi persoalannya kebanyakan murid malas belajar lantaran lebih gemar bermain game online. Penurunan jumlah murid di TPQ itu tak terlepas dari peran orang tua untuk mengarahkan mereka agar rajin mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an.

Banyak nilai yang bisadipetikoleh anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPQ ini diantaranya agar mereka bisa memiliki kepribadian yang seimbang antara pendidikan akhlak dan akademik. Oleh karena itu, penting bagi anak di jenjang setelah sekolah dasar agar mereka tetap mengikuti kegiatan TPQ ini. Dan penting juga bagi orang tua untuk mengarahkan anak mereka agar mengikuti kegiatan TPQ. Belajar di TPQ adalah investasi penting bagi masa depan anak-anak, baik secara spiritual maupun sosial.

Permasalahan yang mendasar pada bimbingan baca Al-Qur'an anak-anak adalah kurang adanya sumber daya manusia yang mumpuni dan memadai. Dikatakan kurang mumpuni karena tidak dapat mengembangkan bimbingan yang menjadi harapan siswa/santri atau harapan masyarakat. Mereka hanya diajari cara membaca Al-Qur'an seperti biasanya. Dikatakan tidak memadai karena jumlah sukarelawan yang mau terjun ke bimbingan tersebut sangat sedikit. Dengan berkurangnya tenaga pengajar, berakibat menurunnya semangat santri untuk belajar. Disamping kurangnya SDM, juga minimnya sarana belajar untuk santri. Hal ini berakibat jumlah santri semakin menurun. Diharapkan model TPQ berbasis kurikulum diniyah ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan jaman Oleh karena itu perlu dicarikan solusinya terkait dengan pengelolaan TPQ.

Desa wolwal tengah terletak di kecamatan alor barat daya dan masyarakatnya dari segi keyakinan ada beberapa agama seperti kriteren dan islam dan dll. Pemahaman agama bagianak – anak mereka masih sangat minim khususnya pemahaman tentang al-quran.

Relevandengan roadmap kegiatan PKM di STKIP Muhammadiyah Kalabahi yang berada di Desa Wolwal Tengah Merupakan salah satu Desa Mitra sejak tahun 2015. Pada tahun 2025 memiliki Jumlah Peserta didik 83 orang dan beberapa pengurus lainnya dan ada beberapa guru mengaji. Pendekatan awal PKM diutamakan bagaimana upaya pengelola dalam memahami kurikulum.

Namun seiring dengan perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar, di tingkat kanak-kanak harus menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran tersebut. Sehingga anak -anak tidak

sekedar belajar Al- Qur'an di TPQ tetapi ada pelajaran tambahan tentang wawasan dasar Islam yang diberikan kepada anak -anak di TPQ.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Pengelola TPQ Al-Anzor Waluom desa Wolwal Tengah disimpulkan bahwa pihak TPQ Al-Anzor Waluom tertarik dengan Model Pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah. Melalui kegiatan PKM dengan Tim Dosen dan mahasiswa diharapkan memberikan informasi sederhana tentang Pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah serta memberi kesempatan kepada anak-anak untuk memahami dasar-dasar islam sejak dini. Dengan demikian khalayak sasaran pada kegiatan adalah seluruh anak-anak TPQ dan Pengelola TPQ Al-Anzor Waluom desa Wolwal Tengah. Berbagai rintisan kebersamaan dalam kegiatan terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Mengajar Anak – Anak di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi tentang Pengelolaan di TPQ Al- Anzor Waluom Berbasis Kurikulum Diniyah Desa Wolwal Tengah



Gambar 3. Kegiatan Pengarahan Terhadap anak-anak di TPQ Al- Anzor Waluom Berbasis Kurikulum Diniyah Desa Wolwal Tengah

Seperti terlihat pada Gambar memperlihatkan bagaimana guru dalam memberikan pengarahan terkait dengan pembelajaran Bersama anak -anak di TPQ Al-Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah dan antusias anak – anak di TPQ dalam mendengarkan arahan gurunya. Dengan melihat keadaan ini maka perlu adanya Pengelolaan TPQ yang mampu menciptakan anak -anak usia dini bukan hanya mampu membaca al-qur'an tetapi juga mampu memahami dasar islam melalui Pengelolaan TPQ melalui kurikulum yang berbasis diniyah. Seperti terlihat pada gambar 2 bagaimana kami melakukan sosialisasi terkait dengan pengelolaan TPQ Berbasis kurikulum diniyah kepada para pengelola dan guru mengajar di TPQ Al-Anzor Waluom dan memberi gambaran kepada mereka bagaimana mengelola TPQ dengan Pendekatan kurikulum berbasis diniyah. Adapun gambar 3 gambar ini memperlihatkan bagaimana seorang guru di TPQ tersebut dalam mengarahkan peserta didik sehingga tertib dalam mengikuti pelajaran di TPQ.



Gambar 4. ASPEK SGDs



Gambar 5. ASPEK SGDs

Adapun jika ditinjau dari aspek pembangunan berkelanjutan atau Aspek SGDs seperti terlihat pada gambar 4 dan 5 pengelolaan TPQ Al-Anzor Waluom berbasis diniyah sudah sesuai dengan tujuan SGDs yang ditetapkan lingkup global maupun nasional. Di mana tujuan pengabdian masyarakat ini bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan sesuai yang di ditampilkan pada gambar 4 dan 5 di mana dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SGDs) di poin nomor 4 menekankan pentingnya Pendidikan bermutu. Adapun tema dari proposal ini Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Berbasis Diniyah.

Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa guru TPQ 5 orang dengan jumlah murid 82 orang sehingga menyulitkan mereka membina anak-anak di TPQ serta kurikulum yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. Keadaan santripun tidak stabil, artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadzah/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik. Dan guru mengalami kendala dalam hal membagi waktu mengajar karena ada pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak -anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang -kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik.



Gambar 6. Kegiatan Mengajar Anak – Anak di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Adapun permasalahan lain yang dihadapi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anzor Waluom desa walwal Tengah Ini belum tersedianya sarana prasarana dengan terutama Gedung permanen yang di miliki. Pihak pengelola dan para guru masih melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan masjid sebagai tempat belajar mereka ini bisa dilihat pada gambar 6 sehingga ini bisa menjadi salah satu kendala yang dihadapi TPQ ini.

Dan Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru -guru yang mengajar dari segi SDM masih terbatas.

Dengan melihat permasalahan diatas tentunya pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah sangat cocok di terapkan di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anzor Waluom desa walwal Tengah.

Adapun fokus pengabdian kepada masyarakat ini bagaimana Pengelolaan TPQ Al-Anshor Waluom, Berbasis Kurikulum Diniyah, Desa wolwal Tengah kecamatan ABAD Kabupaten Alor.

PKM ini coba kami kaitkan dengan Judul penelitian yang akan kami lakukan untuk memperdalam terkait dengan masalah yang dihadapi sehingga bisa memberi solusi yang diharapkan.

Adapun kesepakatan mitra Adapun permasalahan yang sedang di hadapi mitra Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Anzor Waluom desa walwal Tengah Ini bahwa guru TPQ 5 orang dengan jumlah murid 82 orang sehingga menyulitkan mereka membina anak-anak di TPQ serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. Keadaan santripun tidak stabil, artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadzah/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik. Dan guru mengalami kendala dalam hal membagi waktu mengajar karena ada pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak-anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang-kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik.

belum tersedianya sarana prasarana dengan terutama Gedung permanen yang di miliki. Pihak pengelola dan para guru masih melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan masjid sebagai tempat belajar mereka ini bisa dilihat pada gambar 6 sehingga ini bisa menjadi salah satu kendala yang dihadapi TPQ ini.

Dan adapun permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru -guru yang mengajar dari segi SDM masih terbatas.

Adapun desain solusi yang ditawarkan terkait beberapa permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

Aspek Pengetahuan

Factor penyebab permasalahan: adanya keterbatasan guru yang dihadapi oleh Pengelola TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah dengan jumlah peserta didik 82 serta guru yang mengajar di TPQ tersebut dari segi SDM masih kurang baik dari latar belakang Pendidikan maupun kemampuan pemahaman agama (basis pengetahuan berdasarkan ijazah) dan metodenya serta kurikulum masih bersifat konvensional.

Solusi Permasalahan yang dihadapi: memotivasi guru -guru dan pengelola agar banyak mengali informasi tentang TPQ dan cara pengelolaanya serta cara mengajar anak – anak di TPQ melalui buku, media social (youtube, FB,

Instagram, Google, dan berbagai jurnal yang bisa diakses melalui hp) serta mencoba memberi pelatihan maupun kajian terjadwal sehingga pemahan dalam pengelolaan TPQ bisa berjalan dengan baik.

Aspek Sarana Prasarana

Factor penyebab permasalahan: belum tersedianya sarana prasarana dengan terutama Gedung permanen yang di miliki. Pihak pengelola dan para guru TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah dan masih melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan masjid sebagai tempat belajar mereka, ini bisa dilihat pada gambar 1.6 sehingga ini bisa menjadi salah satu kendala yang dihadapi TPQ ini.

Solusi Permasalahan yang dihadapi: memberikan masukan berupaya bagaimana cara mendapatkan bantuan Gedung TPQ, mulai dari sumbangan Swadaya masyarakat maupun mengusulkan proposal bantuan kepada pihak pemerintah, maupun swasta. Sekedar gambaran bahwa di desa wolwal tengah ada perusahaan Mutiara yang beroperasi di desa wolwal tengah sehingga bisa di manfaatkan dalam upaya meminta bantuan dalam membangun fasilitas Gedung TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah dan peralatan yang dibutuhkan.

Aspek Pengelolaan

Factor penyebab permasalahan: metode yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. Keadaan santripun tidak stabil, artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadzah/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik. Dan guru mengalami kendala dalam hal membagi waktu mengajar karena ada pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak-anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang-kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik. Serta belum memiliki kurikulum yang jelas dan terarah.

Solusi Permasalahan yang dihadapi: mencoba menawarkan cara pengelolaan berdasarkan kurikulum berbasis diniyah. Sehingga mampu tertata baik proses belajar mengajarnya. Dan memberi masukan agar jadwal tersusun dan terencana dengan baik serta melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik sehingga mampu mengontrol ketidakhadiran mereka beserta alasannya. Serta bagaimana guru mengatur waktunya dengan baik dan mengupayakan melakukan sip-sip mengajar. Dan melakukan pengkajian metode yang tepat digunakan sehingga terarah dengan baik.

Adapun Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini adalah untuk:

- 1) Memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an, khususnya kurikulum yang di miliki dan mencoba menawarkan kurikulum berbasis diniyah.
- 2) Membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an.

METODE

Metode yang kami gunakan adalah ceramah, diskusi, sosialisasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) studi lapangan, untuk mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan solusi masalah; (3) penyiapan kegiatan untuk mendesain TPQ yang berbasis diniyah; (4) pelaksanaan kegiatan TPQ; dan (5) melakukan evaluasi. (6) Menyusun laporan (7) melakukan submit pada jurnal bersinta 4.

Penelitian memilih pendekatan kualitatif. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, yang diawali proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Ruhansih, 2017).

Adapun tahapan solusi yang ditawarkan (1) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; (2) merekrut calon kader sebagai ustadz/ustadzah; (3) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (4) merekrut calon santri baru; (5) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta (6) memperbaiki aspek sarana prasarana; (7) menata administrasi yang lebih komprehensif.

Lokasi sasaran yang akan kami tempuh jaraknya cukup jauh dari kota kalabahi, apabila ditempuh menggunakan sepeda motor berjarak sekitar 1 jam lebih waktu yang di butuhkan untuk sampai, adapun letaknya berada di desa wolwal tengah kecamatan alor barat daya kabupaten alor provinsi NTT.

Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Tata cara pengelolaan TPQ berbasis diniyah.
- b. Memberi penjelasan terkait kurikulum diniyah.

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerima kunjungan yang kami lakukan dalam tahapan survei terkait lokasi dan kondisi serta permasalahan yang di hadapi mitra khususnya TPQ Al-Anzor Waluom desa wolwal tengah.
- b. Aktif dalam diskusi dan bertukar pikiran terkait permasalahan mitra dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi mitra.

- c. Pihak pengelola dan guru di TPQ Waluom Wolwal Tengah bersedia membantu memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan.
- d. Jumlah peserta yang terlibat cukup banyak di pengelola dan guru 7 orang dan dihadiri oleh peserta didik 70 yang hadir.

Adapun evaluasi program yang kami lakukan adalah bagaimana melakukan monitoring setiap minggu dalam rangka untuk melihat perkembangan pemahaman dan praktek dalam pengelolaan TPQ berbasis diniyah. Serta di lakukan evaluasi pelatihan selesai untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman pengelola dan guru -guru dalam menerapkan TPQ yang berbasis diniyah. program Pengabdian masyarakat di tahun berikutnya dalam membina TPQ tersebut. Sehingga akan ada pendampingan secara berkelanjutan dengan harapan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun data yang telah diperoleh dari kegiatan ini akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, dengan melakukan wawancara dengan mitra sasaran dan mencoba mencari tau tingkat pengelolaan dan pengetahuan mereka dalam mengelola TPQ. Untuk mengukur sejauh dampak yang diperoleh dalam dengan menggunakan pendekatan berbasis kurikulum diniyah di TPQ al-Anzor Waloam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan bersurat dan melakukan kordinasi dengan pihak mitra yaitu pengelola TPQ al-Anzor Waluom desa wolwal tengah untuk memastikan bahwa tujuan dan pemahaman serta penerapan pengelolaan TPQ ini sesuai yang diharapkan dan tujuan dan manfaatnya dapat tercapai. Pada tahap awal tim berupaya memahami dan mengidentifikasi Permasalahan serta kebutuhan apa yang di butuhkan oleh mitra sasaran dalam pengelolaan TPQ al-Anzor Waluom desa wolwal tengah yang berbasis kurikulum diniyah. Persoalan yang dihadapi pada TPQ adalah minimnya pengetahuan dalam tata cara pengelolaan dan pemahaman terkait kurikulum berbasis diniyah.

Adapun tahapan solusi yang ditawarkan untuk menerapkan kurikulum diniyah di TPQ Al-Anzor Waluom desa wolwal tengah (1)memperbaiki tata Kelola bimbingan baca Al-Qur'an; (2)merekrut calon kader sebagai ustadz/ustadzah; (3)membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (4)merekrut calon santri baru; (5)menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta (6)memperbaiki aspek sarana prasana; (7)menata administrasi yang lebih

komprehensif; (8)memberi pemahaman terkait pengelolaan TPQ dan pemahaman terkait kurikulum diniyah.

Adapun yang kami lakukan dalam upaya memberi pemahaman terkait pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah menyiapkan kegiatan dalam upaya memberi pemahaman terkait pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah

Pertama guru mendemonstrasikan tata cara mengajar yang baik dan benar sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terkait dengan kurikulum dan penerapannya terhadap peserta didik Di TPQ Al-Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah. Ini terlihat pada gambar dibawah ini dimana anak-anak didik memiliki antusias dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di TPQ, meskipun dari segi sarana prasarana khususnya tempat permanen belum ada dan masih menggunakan masjid sebagai sarana prasarana dalam proses pembelajaran.



Gambar 7. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Dari beberapa data yang kami peroleh Di TPQ Al-Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah dalam pengabdian masyarakat yang kami lakukan terkait dengan Pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum diniyah setelah saya melakukan diskusi dengan pengurus TPQ Al-Anzor Waluom Desa Wolwal dan tenaga pengajar. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Kegiatan diskusi dengan Pengurus Terkait Permasalahan di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Saya bersama Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi dengan pengurus di Di TPQ Al-Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah terkait dengan kondisi permasalahan yang di hadapi,

mulai dari lahan yang di miliki TPQ tersebut, Sarana Prasarana pendukung yang dimiliki, tenaga pengajar, jumlah siswa, jadwal proses belajar mengajar, antusias peserta didiknya, yang paling penting kurikulum yang di miliki serta hal-hal bersifat teknis. terkhusus pemahaman terkait kurikulum di TPQ dan pengelolaannya. serta bagaimana mengupayakan memberi pemhaman tata cara pengelolaan kurikulum berbasis diniyah.

Selain itu kami juga melakukan diskusi terhadap guru-guru di Di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah terkait permasalahan dan kendala kendala yang di hadapi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Kegiatan diskusi dengan Guru-Guru Terkait Permasalahan di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Pada gambar 9 diatas, saya dengan tim melakukan diskusi Bersama guru-guru di Di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah terkait dengan kurikulum yang di terapkan di TPQ tersebut, serta saya Bersama tim mencoba menggali informasi terkait proses belajar mengajar yang berlangsung selama ini di TPQ tersebut dan kendala yang di hadapi selama mendidik anak-anak di TPQ tersebut dan yang terpenting kurikulum apa yang di terapkan di TPQ tersebut.



Gambar 10. Kegiatan diskusi dan mensosialisasikan t dengan Guru-Guru Terkait Pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Pada gambar 10 diatas, saya Bersama TIM sedang diskusi sekaligus sosialisasi terkait dengan pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah untuk memberi pemahaman terhadap pengelola dan guru-

guru terkait dengan keunggulan kurikulum diniyah serta bagaimana cara pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah. Dan bagaimana penerapannya pada proses belajar mengajar. Kami juga melakukan pemantauan terhadap aktivitas anak-anak di TPQ tersebut seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 11. Kegiatan mengarahkan anak – anak di TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Pada gambar 11 diatas, guru mengarahkan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan tertib sehingga menciptakan suasana belajar nyaman, tenang dan teratur. Hal ini dilakukan untuk melatih anak-anak dalam bersikap disiplin, menjaga etika dan moral. Karena kita tau Bersama bahwa anak-anak biasanya memiliki aktivitas yang tidak terkontrol dengan baik jika tidak ada guru yang mengarahkan dan mengawasinya. Maka dengan hal ini perlunya fungsi kontrol dari guru.



Gambar 12. Kegiatan foto Bersama dengan pengelola dan guru di TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Setelah kami selesai melaksanakan kegiatan di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah kami menyempatkan melakukan sesi foto Bersama dengan pengelola dan guru-guru di TPQ tersebut dan berharap ada keberlanjutan kegiatan di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah.

Dari beberapa gambar yang kami tampilkan diatas memang kami masih menemukan banyak kendala yang di hadapi oleh pihak pengelola maupun guru-guru mulai dari lahan dan tempat permanen yang belum ada dan masih menggunakan masjid

sebagi tempat proses belajar mengajar, masih terbatasnya al -qur'an yang dimiliki dan buku iqro yang masih terbatas serta peralatan dalam proses belajar mengajar yang masih minin, serta proses pembelajaran terkadang terhambat karena guru-gurunya harus membagi waktu untuk mencari nafkah keluarga di luar, serta dari segi SDM tingkat Pendidikan dan keahliannya masih rendah, serta kurikulum yang digunakan masih seadanya.

Kehadiran kami sebagai tim pengabdian berupaya bagaimana menghadirkan tata Kelola yang baik dengan menggunakan pendekatan kurikulum yang berbasis diniyah sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh TPQ tersebut terarah dengan baik serta mampu menghadirkan solusi yang di hadapi pada TPQ tersebut.

Selain itu pengabdian ini dengan pendekatan pengelolaan kurikulum berbasis diniyah berharap mampu menjawab tantangan yang di hadapi umat islam di era modern dimana anak-anak yang masih di bawah umur sudah mengakses media social berbasis online yang tentunya selain tontonan yang bersifat positif pasti ada pengaruh negative didalamnya yang akan mempengaruhi sudut pandang anak-anak serta bisa menjerumuskan tingkah laku anak-anak ke hal-hal negative. Dengan adanya kurikulum berbasis diniyah, dimana kurikulum ini mengajarkan bagaimana dalam kegiatan di TPQ yang biasanya hanya menggunakan metode baca tulis al-quran tanpa diselingi pembelajaran agama islam atau pemahaman tentang dasar-dasar dalam islam ini tentunya rawan bagi anak-anak dalam menghadapi pengaruh teknologi di dunia modern jika tidak di bekali filter pemahaman islam yang baik. Dengan hadirnya kurikulum ini tentunya sangat membantu anak-anak dalam memahami dasar-dasar islam secara baik dan benar serta membantu orang tua mereka dalam menjaga anak - anak dari pengaruh negative.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan terkait dengan Pengelolaan TPQ berbasis diniyah mendapat sambutan dan penerimaan yang baik bagi para pengelola maupun guru-guru seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 13. Kegiatan diskusi dan mensosialisasikan t dengan Guru-Guru Terkait Pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Ini terlihat pada gambar diatas bagaimana antusias pengelola dan guru-guru terkait kurikulum ini dan mereka berharap ada pengabdian lanjutan sehingga pemahaman mereka secara teknis terkait kurikulum ini dapat terserap dengan baik untuk mereka aplikasikan di TPQ ini.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian TPQ Al-Anshor Waluom

Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
Pemahaman santri terhadap materi diniyah	48%	82%
Kehadiran dan partisipasi santri	60%	90%
Kompetensi ustadz dalam menyampaikan kurikulum	55%	85%
Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran	40%	75%
Keterlibatan wali santri dalam kegiatan TPQ	35%	70%

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada beberapa aspek utama dalam pengelolaan TPQ. Dari 83 santri yang mengikuti kegiatan, pemahaman terhadap materi diniyah meningkat dari 48% menjadi 82%. Kehadiran dan partisipasi aktif santri pun meningkat hingga 90%. Selain itu, kompetensi ustadz dalam menerapkan kurikulum diniyah juga membaik, naik dari 55% menjadi 85%. Penggunaan media pembelajaran yang sebelumnya minim juga menunjukkan perkembangan positif. Keterlibatan wali santri dalam mendukung kegiatan TPQ juga meningkat hampir dua kali lipat. Hasil ini mencerminkan bahwa pendekatan berbasis kurikulum diniyah cukup efektif dalam memperkuat kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Anshor Waluom.

Kami tim pengabdian masyarakat juga memberikan beberapa solusi yang dihadapi terkait permasalahan yang dihadapi mitra/TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah seperti lahan yang belum ada agar mencari lahan mungkin lewat swadaya, atau tanah wakaf dari masyarakat, atau memasukkan proposal kepada instansi berwenang dan lain-lain serta berupaya mencari dana lewat organisasi social dan lain -lain.

Adapun keunggulan adalah dimana adanya pelatihan pengelolaan TPQ Berbasis kurikulum diniyah memberi wawasan baru bagi pengelola TPQ dan guru-guru terkhusus TPQ yang berada di desa-desa yang jarang mendapat pelatihan dan kurangnya informasi ini tentunya sangat bermanfaat buat mereka.

Selain adanya keunggulan tentunya kegiatan ini memiliki tingkat kesulitan dimana dalam memberi pemahaman yang mungkin terlihat baru tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mereka pahami apalagi di tambah SDM yang dimiliki pengelola dan guru-guru belum memenuhi standar.

Adapun harapan guru-guru dan pengelola supaya ada kegiatan berkelanjutan dan kurikulum ini mampu diterapkan dengan baik di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah sehingga kegiatan pengabdian benar-benar berdampak bagi masyarakat khususnya di di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL. Kegiatan ini di tutup dengan foto Bersama dengan pengelola dan guru-guru seperti terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 14. Kegiatan foto Bersama dengan pengelola dan guru di TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah di TPQ Al- Anzor Waluom Desa Wolwal Tengah

Harapan dari kami sebagai tim pengabdian dan pengelola dan guru-guru kegiatan ini bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian tetapi ajang silaturahmi dan saling berbagi serta mempererat persaudaraan terhadap umat islam di pelosok negeri khususnya di desa-desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa gambar yang kami tampilkan diatas memang kami masih menemukan banyak kendala yang di hadapi oleh pihak pengelola maupun guru-guru mulai dari lahan dan tempat permanen yang belum ada dan masih menggunakan masjid sebagai tempat proses belajar mengajar, masih terbatasnya al -qur'an yang dimiliki dan buku iqro yang masih terbatas serta peralatan dalam proses belajar mengajar yang masih minin, serta proses pembelajaran terkadang terhambat karena guru-gurunya harus membagi waktu untuk mencari nafkah keluarga di luar, serta dari segi SDM tingkat

Pendidikan dan keahliannya masih rendah, serta kurikulum yang digunakan masih seadanya.

Kehadiran kami sebagai tim pengabdian berupaya bagaimana menghadirkan tata Kelola yang baik dengan menggunakan pendekatan kurikulum yang berbasis diniyah sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh TPQ tersebut terarah dengan baik serta mampu menghadirkan solusi yang di hadapi pada TPQ tersebut.

Selain itu pengabdian ini dengan pendekatan pengelolaan kurikulum berbasis diniyah berharap mampu menjawab tantang yang di hadapi umat islam di era modern dimana anak- anak yang masih di bawah umur sudah mengakses media social berbasis online yang tentunya selain tontonan yang bersifat positif pasti ada pengaruh negative didalamnya yang akan mempengaruhi sudut pandang anak-anak serta bisa menjerumuskan tingkah laku anak-anak ke hal-hal negative. Dengan adanya kurikulum berbasis diniyah, dimana kurikulum ini mengajarkan bagaimana dalam kegiatan di TPQ yang biasanya hanya menggunakan metode baca tulis al-quran tanpa diselingi pembelajaran agama islam atau pemahaman tentang dasar-dasar dalam islam ini tentunya rawan bagi anak-anak dalam menghadapi pengaruh teknologi di dunia modern jika tidak di bekali filter pemahaman islam yang baik. Dengan hadirnya kurikulum ini tentunya sangat membantu anak-anak dalam memahami dasar-dasar islam secara baik dan benar serta membantu orang tua mereka dalam menjaga anak-anak dari pengaruh negative.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan terkait dengan Pengelolaan TPQ berbasis diniyah mendapat sambutan dan penerimaan yang baik bagi para pengelola maupun guru-guru ini terlihat pada gambar diatas bagaimana antusias pengelola dan guru-guru terkait kurikulum ini dan mereka berharap ada pengabdian lanjutan sehingga pemahaman mereka secara teknis terkait kurikulum ini dapat terserap dengan baik untuk mereka aplikasikan di TPQ ini. Dan kami tim pengabdian masyarakat juga memberikan beberapa solusi yang di hadapi terkait permasalahan yang di hadapi mitra/TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah seperti lahan yang belum ada agar mencari lahan mungkin lewat swadaya, atau tanah wakaf dari masyarakat, atau memasukkan proposal kepada instansi berwenang dan lain-lain serta berupaya mencari dana lewat organisasi social dan lain -lain.

Adapun keunggulan adalah dimana adanya pelatihan pengelolaan TPQ Berbasis kurikulum diniyah memberi wawasan baru bagi pengelola TPQ dan guru-guru terkhusus TPQ yang berada di desa - desa yang jarang mendapat pelatihan dan kurangnya informasi ini tentunya sangat bermanfaat buat mereka.

Selain adanya kenggunaan tentunya kegiatan ini memiliki tingkat kesulitan dimana dalam memberi pemahaman yang mungkin terlihat baru tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mereka pahami apalagi di tambah SDM yang dimiliki pengelola dan guru-guru belum memenuhi standar.

Adapun harapan guru-guru dan pengelola supaya ada kegiatan berkelanjutan dan kurikulum ini mampu diterapkan dengan baik di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL Tengah sehingga kegiatan pengabdian benar-benar berdampak bagi masyarakat khususnya di di TPQ Al-Anzor Waluom Desa WolwaL.

Harapan dari kami sebagai tim pengabdian dan pengelola dan guru-guru kegiatan ini bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian tetapi ajang silaturahmi dan saling berbagi serta mempererat persaudaraan terhadap umat islam di pelosok negeri khususnya di desa-desa. Semoga adanya kegiatan berkelanjutan dan mendapat dukungan dari kampus dan instansi setempat serta dukungan dari masyarakat.

Perlu adanya pembeinaan dan pendampingan dari organisasi sosial dan organisasi keagamaan agar TPQ-TPQ yang ada dimasyarakat bisa berkembang dengan baik karena di tempat ini dimulainya generasi islam di bentuk wawasan keagamaannya dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan banyak terimah kasih atas sambutan dan keterbukan pihak pengelola TPQ Al-Anzor Waluom , Guru-guru serta Para Peserta Didik yang telah meluangkan waktunya dalam mengikuti kegiatan ini serta atas segala informasi yang telah di berikat terkait dengan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini berdampak bagi perkembangan TPQ di desa Wolwal Tengah khususnya di TPQ Al- Anzor Waluom.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 44–50.
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di TPQ Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo.

Development: Journal of Community Engagement, 1(2), 77–85.

- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Pakhrujain, P., & Habibah, H. (2022). Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 224–231.
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas strategi bimbingan teistik untuk pengembangan religiusitas remaja (penelitian kuasi eksperimen terhadap peserta didik kelas X SMA Nugraha Bandung tahun ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan pendidikan inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 162–179.
- Sidik, P., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(4).
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.